

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian terutama pasar farmasi nasional belum sepenuhnya pulih, pasca pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu. Berdasar data Pasar Farmasi Nasional pada kuartal II-2023, terjadi perlambatan pertumbuhan sebesar 7,2%, dibandingkan dengan kuartal IV-2022 dan sebesar 0,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa produk farmasi mengalami perlambatan pertumbuhan tersebut yaitu obat jual bebas dan obat resep masing-masing sebesar 8,3% dan 1,1%. Pada produk obat jual bebas sendiri, produk multivitaminlah yang paling terdampak, yang mengalami perlambatan kinerja sebesar 25,2%.

Meskipun pertumbuhan pasar farmasi nasional saat ini melambat, Wisnu Prambudi Wibowo selaku *Head of Research FAC* Sekuritas, mengatakan, sektor kesehatan memiliki prospek jangka panjang yang bagus karena merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas dengan beragam inovasi yang dihasilkan untuk kebutuhan kesehatan masyarakat. Hingga akhir tahun 2023, manajemen memastikan Perseroan akan tetap bergerak positif, melalui berkomitmen untuk tumbuh pada kuartal IV-2023 dan seterusnya dengan menerapkan strategi lain untuk mengantisipasi kondisi pasar farmasi yang belum stabil. (*sumber: kompas.com*).

Tingkat kesehatan perusahaan sangatlah penting, dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat terus

ditingkatkan demi menghindari terjadinya potensi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Beberapa hal yang menyebabkan kondisi kesulitan keuangan, misalnya persaingan yang semakin kompetitif. Dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, kemampuan perusahaan dapat dinilai melalui pemenuhan kewajiban-kewajiban, modal perusahaan, distribusi aktiva, pendapatan yang telah dicapai, dan beban-beban yang harus dibayar, untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Pada tahun 2020, isu kesehatan global mengguncang dunia perekonomian diseluruh negara, krisis ini dimulai dengan hadinya virus Covid-19. Ekonomi dunia berada di zona negatif pada 2020, hal ini telah diprediksi oleh berbagai institusi global, yang mengakibatkan pada kinerja keuangan di beberapa sektor industri. Di awal tahun 2020, pemerintah memprediksi pertumbuhan perekonomian di Indonesia mencapai 5,3% *year on year* (yoy) atau lebih tinggi dari pada realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,02%. Namun ekonomi Indonesia diramal menurun drastis, minus 2,2% hingga minus 1,7%. Virus ini menyebabkan *shock* ekonomi, yang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil ataupun menengah bahkan negara. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Kementerian Keuangan memberikan berbagai stimulus seperti pembebasan bea masuk untuk impor sejumlah komoditas untuk penanganan *Covid-19*.

Menurut Sumantri & Sukartaatmadja (2022), bisnis farmasi merupakan usaha dengan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat. Industri farmasi adalah peringkat terbesar keempat yang menyumbang perekonomian negara

Indonesia dalam kategori industri manufaktur non migas. Permintaan masyarakat akan obat-obatan sangatlah tinggi disaat pandemi *Covid-19*, sehingga perusahaan dibidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang dibutuhkan. Hal tersebut juga diiringi dengan peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku.

Persaingan antar industri farmasi dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan akan obat-obatan serta mempengaruhi peningkatan penawaran dan permintaan obat dimasyarakat, sehingga akan meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan dan atau dapat lebih kokoh dalam menghadapi persaingan dimasa mendatang yang semakin kompetitif. Kesulitan keuangan akan terjadi ketika, perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tidak dapat mengontrol dan mengamati data keuangan perusahaan secara *realtime* dan efisien, maka dari itu, perusahaan farmasi harus mampu membuat model peringatan awal dalam menghadapi kesulitan keuangan yang didasarkan pada pemantauan yang *realtime* berbasis *big data*, menangkap sinyal peringatan awal dan bertindak praktis dengan menghasilkan keputusan manajemen yang akurat sebelum mengalami kesulitan keuangan terjadi, sehingga kondisi *financial distress* dapat dihindari serta *going concern* perusahaan tetap terjaga.

Penurunan nilai rupiah terhadap dolar Amerika sangat berdampak terhadap perusahaan farmasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar bahan baku diimpor, peningkatan harga dolar terhadap rupiah akan secara langsung meningkatkan biaya produksi Perusahaan farmasi, sehingga mengakibatkan tekanan terhadap margin laba perusahaan,

terutama bagi perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (Dikri *et al.*, 2022). Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan laba bersih industri farmasi dan obat tradisional menurun secara signifikan pada tahun 2023, mencapai Rp 57,78 triliun, dan turun sebesar 3,52% dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini, perlu adanya strategi pengelolaan biaya untuk mencapai laba bersih yang optimal.

Informasi tentang prediksi potensi terjadinya *financial distress* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, terutama kreditur, dan investor. Saat terjadi *financial distress* atau bahkan kebangkrutan, investor secara langsung mempunyai konsekuensi berkurangnya atau bahkan hilangnya ekuitas secara menyeluruh. Perusahaan yang dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang sangat besar, sehingga dengan mengetahui adanya potensi *financial distress* sejak dini akan membantu menyelamatkan banyak pihak.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu analisis diskriminan dengan metode Altman Z-Score.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, *et al* (2020) yang berjudul Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 menyimpulkan terdapat dua perusahaan yang dapat mempertahankan kondisinya di zona aman selama tiga tahun diantaranya PT Kalbe Farma, Tbk dan PT Tempo Scan Pasific, Tbk., ada satu

perusahaan yang bertahan di zona *grey* selama 3 tahun penelitian yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, serta terdapat dua perusahaan yang tidak bisa mengembangkan kondisi keuangan perusahaannya dikarenakan tidak ada peningkatan, dan berada pada zona tidak aman yaitu PT Phapros, Tbk., dan PT Millennium Pharmacon International, Tbk. Sedangkan pada tahun 2019-2020, PT Merck Indonesia, Tbk., berada di zona *grey* dan tahun 2021 meningkat menjadi zona aman. PT Indofarma, Tbk., pada tahun 2019 dan 2021 berada di zona *grey* dan tahun 2020 menurun ke zona tidak aman, sedangkan PT Kimia Farma, Tbk., ditahun 2019 dan 2021 berada di zona tidak aman, dan tahun 2020 berada di zona *grey*, PT Pyridam Farma Tbk berada di zona *grey* pada tahun 2019 dan meningkat menjadi zona aman pada tahun 2020, namun menurun drastis di tahun 2021 di zona tidak aman. Sementara lima perusahaan lainnya, masih belum stabil.

Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian yang diajukan yaitu **“Analisis Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Metode *Altman Z-Score* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi?
- b. Apakah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami *financial distress*?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang *listing* di BEI.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini dimulai dari 2020-2023.
3. Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode Altman Z-Score.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.
- b. Untuk mengetahui apakah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami *financial distress*?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi tentang kondisi keuangan perusahaan hingga *financial distress* suatu perusahaan, dan sebagai landasan teori bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi keuangan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan.

